



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Sektor Kesehatan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Shanne Oktaviane

shanne111002@gmail.com

Ari Hadi Prasetyo, Drs., M.M. M.Ak

arihadi.prasetyo@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstrak

Dalam kegiatan pengembangan usahanya, perusahaan diwajibkan untuk memberikan kontribusinya dalam bentuk pajak kepada negara karena berperan besar dalam roda perekonomian. Namun dari sisi perusahaan, pajak menjadi salah satu faktor pengurang laba perusahaan dalam perolehan laba hasil kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, untuk memperoleh laba secara maksimal, perusahaan menyusun manajemen pajak sehingga memperoleh pembebanan pajak yang lebih rendah. Tujuan penelitian untuk menguji apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak. Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan Bursa Efek Indonesia sektor Barang Konsumen Primer dan sektor Kesehatan periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien (*pooling*), dan analisis regresi logistik. Kesimpulan yang diperoleh yakni terdapat cukup bukti bahwa *leverage* memberikan pengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak, sedangkan tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak.

Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Pajak, Tarif Pajak Efektif.

Abstract

In its business development activities, the company is required to contribute in the form of taxes to the state because it plays a major role in the economy. However, from the company's side, tax becomes one of the factors that reduce the company's profit in the acquisition of profit from its operational activities. Therefore, to maximize profits, companies arrange tax management so as to obtain lower tax burdens. This study aims to test whether profitability, *leverage*, and firm size affect the tendency of companies to do tax management. The research objects used are companies in the Consumer Non-Cyclical sector and Healthcare sector listed on Indonesia Stock Exchange during 2020-2022. This study uses descriptive statistical test, *pooling* test, and logistic regression analysis. The conclusion obtained is that there is sufficient evidence that *leverage* affects the company's tendency to carry out tax management, while there is not enough evidence that profitability and firm size affect the company's tendency to carry out tax management.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Firm Size, Tax Management, Effective Tax Rate.

PENDAHULUAN

Pajak dinilai sebagai salah satu elemen pendapatan paling penting dan berperan besar dalam berjalannya suatu negara, dimana sebagai sumber pendapatan utama dalam merealisasikan pembagunan negara. Indonesia sendiri memiliki peraturan dimana mewajibkan Perusahaan-perusahaan yang sedang mengembangkan usahanya untuk dapat memberikan kontribusi berupa pajak kepada negara karena telah memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian negara.

Namun dari sisi perusahaan pajak menjadi salah satu faktor utama pengurang laba yang diperolehnya. Dengan demikian perusahaan mengupayakan adanya manajemen pajak untuk menekan beban pajak yang ditanggungnya. Negara memperbolehkan perusahaan dalam memanajemen pajaknya sendiri diharapkan dilakukan secara legal dan dilakukan sebaik-baiknya agar tidak melewati batas norma perpajakan yang berlaku sehingga terhindar dari sanksi pelanggaran peraturan perpajakan. Perusahaan dapat menyusun manajemen pajak dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dimana perusahaan dapat mencari celah dalam undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia secara legal untuk dapat menekan beban pajak terutang dengan jumlah yang relatif lebih kecil.

Menurut Suandy (2016) penerapan manajemen pajak memiliki beberapa fungsi yakni perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*), dan pengendalian pajak (*tax control*). Perencanaan pajak (*tax planning*) juga disebut sebagai strategi pajak dimana bila disusun dan dilaksanakan dengan baik, tidak hanya bisa mengurangi beban pajak yang ditanggung, tetapi juga tetap patuh dengan peraturan undang-undang yang ada dalam pajak. Terdapat cara untuk meminimumkan kewajiban pajaknya baik sesuai dengan ketentuan perpajakan (*lawful*) yakni penghindaran pajak atau *tax avoidance* ialah sebagai salah satu cara untuk mengurangi beban kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*), ambiguitas, atau kekurangan yang ada dalam peraturan atau undang-undang perpajakan. Penerapan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) ialah pengimplementasian perencanaan pajak yang telah disusun dengan baik. Pelaksanaan kewajiban perpajakan harus diterapkan sejalan dengan aturan pajak yang berlaku sebagai upaya manajemen pajak yang legal. Pengendalian pajak (*tax control*) menjadi upaya untuk menetapkan bahwa kewajiban perpajakan yang telah dibebankan sudah diterapkan dan juga mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yakni dilakukan oleh PT. Bentoel Internasional Investama, dimana pada Mei 2019, lembaga Tax Justice Network menyatakan bahwa PT. Bentoel di bawah British American Tobacco telah melakukan tindak penghindaran pajak berupa pengalihan sebagian pendapatannya keluar Indonesia dengan melakukan pinjaman intra perusahaan. Hal ini menyebabkan Bentoel harus menanggung beban bunga atas pinjaman tersebut sebesar Rp2,25 triliun yang mana menjadikan pajak yang dikenakan di Indonesia berkurang. Atas transaksi ini Indonesia mengalami kehilangan pendapatan yang seharusnya masuk ke kas negara sebesar US\$ 11 juta per tahun (www.kompasiana.com). Kasus ini menjadi salah satu contoh penggunaan utang sebagai strategi pengurang pajak perusahaan. Dimana perusahaan dengan melakukan utang atau pinjaman akan menimbulkan adanya biaya bunga yang harus ditanggungnya sehingga beban bunga tersebut mampu menjadi *deductible expense* yang dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan sebagai salah satu strategi manajemen pajak.

Faktor pertama yakni profitabilitas dapat menunjukkan baik atau tidaknya performa keuangan suatu perusahaan. Kemampulabaan mampu diukur menggunakan ROE (Return On Equity). Tingkat kemampulabaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber pendanaan secara efisien dan efektif untuk menjalankan operasionalnya. Perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal dari kegiatan bisnisnya, sejalan dengan teori *stewardship* dimana manajer akan berusaha untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan profitabilitas sebagai tujuan utama pemilik dan perusahaan. Dengan demikian, manajer dan perusahaan berusaha untuk menyusun strategi manajemen pajak untuk mengurangi kewajiban perpajakannya baik melalui insentif pajak yang dapat dipenuhi kriterianya atau celah-celah pajak lainnya dan mampu memperoleh laba yang maksimal dengan membayarkan pajak seminimal mungkin. Berdasarkan pada penelitian oleh Afifah & Hasymi (2020) diperoleh bahwa profitabilitas memberi pengaruh ke arah negatif kepada manajemen pajak, dimana nilai negatif menunjukkan bahwa profitabilitas yang semakin besar maka ETR nya akan semakin rendah. Namun pada hasil penelitian oleh Juliani (2019) didapatkan bahwa Profitabilitas tidak memberikan pengaruh kepada Manajemen Pajak, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan tinggi atau rendahnya laba kurang mampu dalam mempengaruhi perusahaan dalam merencanakan dan menerapkan manajemen pajak dengan baik dan giat.



Berikutnya faktor yang dapat mempengaruhi Manajemen Pajak adalah Leverage atau tingkat utang yang diukur dengan proksi Debt to Equity Ratio. Perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan dari modal sendiri atau ekuitas, atau dengan utang, baik jangka panjang hingga jangka pendek. Faktor solvabilitas ini berdasarkan dengan teori struktur modal optimum bahwa pentingnya mengelola dan mengatur komposisi sumber pendanaan perusahaan yang disesuaikan dengan target pengembalian dan karakteristik perusahaan sendiri. Dalam buku Iriawati et al. (2021) mengenai struktur modal dengan pendekatan Modigliani dan Miller (MM), dijelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh pendanaan dengan utang akan mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibanding dengan yang tidak memperoleh utang sebagai pendanaannya sama sekali. Hal ini dikarenakan ketika suatu perusahaan menerapkan utang sebagai sumber pendanaannya, maka utang tersebut akan menimbulkan biaya bunga yang dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam menghemat pajak. Namun keputusan yang diambil perusahaan dalam pendanaan yang diperolehnya akan menentukan konsekuensi yang berbeda. Apabila perusahaan menggunakan utang dalam pendanaannya terlalu besar, maka dapat menghambat perkembangan perusahaan itu sendiri dan dapat menimbulkan sulitnya pengambilan keputusan oleh investor dalam berinvestasi. DER menjadi alat ukur yang menunjukkan seberapa baik kemampuan sebuah perusahaan mengelola dan melunasi utang dengan ekuitas atau modal yang dimilikinya. Apabila DER semakin tinggi, maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi, karena dalam operasional perusahaan jumlah ekuitas dan utang harus proporsional. Penelitian oleh A. I. Fitriana et al. (2022) menghasilkan bahwa leverage memberi pengaruh positif kepada manajemen pajak, dimana perusahaan yang menggunakan banyak utang sebagai modal operasionalnya akan menyebabkan ETR perusahaan semakin tinggi yang mempengaruhi manajemen pajaknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviatna et al. (2021) memberikan hasil bahwa leverage tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen pajak, dimana beban pajak atas penggunaan utang yang menjadi pengurang atas penghasilan kena pajak tidak mampu mempengaruhi perusahaan dalam memanfaatkan penggunaan utang sebesar-besarnya dalam melakukan manajemen pajaknya.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi Manajemen Pajak ialah Ukuran Perusahaan. Proksi yang digunakan ialah SIZE yakni mengukur besar atau kecilnya perusahaan yang akan mencerminkan bagaimana kegiatan operasional dan perolehan laba yang mampu dicapai perusahaan tersebut dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan hasil laba. Hal ini sejalan dengan teori stewardship dimana manajer yang mengupayakan pemenuhan kepentingan pemilik perusahaan dengan meraih laba maksimum dengan penggunaan sumber daya yakni asset dan modal perusahaan secara maksimal. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi apakah perusahaan bisa mendapatkan insentif pajak yang akan mengurangi pembebanan pajaknya. Berdasarkan pada hasil penelitian oleh Sinaga & Sukartha (2018) didapatkan bahwa pengaruh positif diberikan oleh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. Dikarenakan perusahaan yang dinilai besar mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mengelola perencanaan dan manajemen pajaknya dan mencerminkan perolehan laba yang stabil dalam kegiatan operasionalnya. Lain hasil dengan penelitian oleh Bela & Kurnia (2023) dimana menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Struktur Modal

Dalam Iriawati et al. (2021) teori struktur modal dengan menggunakan pendekatan Modigliani dan Miller bahwa perusahaan yang pendanaannya dengan menggunakan utang mampu mempengaruhi pembebanan pajaknya. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaannya, maka dari adanya utang tersebut akan timbul biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan. Biaya bunga tersebut mampu menjadi salah satu pengurang beban pajak.

Namun tidak selamanya pendanaan dengan menggunakan utang ini dinilai baik dan menguntungkan dalam rangka pengurangan beban pajak. Apabila suatu perusahaan mengandalkan sumber pendanaan dengan utang yang terlalu besar dan menimbulkan tidak proporsionalnya struktur modal perusahaan tersebut, maka akan menimbulkan konsekuensi yang merugikan perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat terhambat karena kebergantungan kepada utang dan akan membuat para investor untuk berpikir panjang dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena perusahaan yang semakin besar menggunakan utang, semakin tinggi pula risiko yang diperoleh perusahaan mengalami kebangkrutan.

Teori Stewardship

Menurut Donaldson & Davis (1989) dalam buku Raharjo (2018) teori *stewardship* ialah sebuah teori yang berkaitan dengan bidang psikologi dan sosiologi dimana teori ini didesain dengan tujuan memberikan penjelasan suatu keadaan dimana manajer selaku *steward* (pelayan) dan berperilaku sesuai dengan tujuan dan kepentingan pemilik atau perusahaan. Teori *stewardship* ini menjelaskan bahwa manajer akan menunjukkan perilaku dan tindakan yang sejalan dengan kepentingan bersama dengan perusahaan. Apabila *steward* yakni manajer dengan pemilik yakni perusahaan memiliki kepentingan atau tujuan yang tidak sejalan, maka manajer sebagai *steward* akan lebih berupaya dalam bekerja sama dengan pemilik daripada menentang dan menjunjung kepentingan pribadi.

Dalam buku Siladjaja et al. (2023) teori *stewardship* menunjukkan bahwa pencapaian tujuan utama organisasi atau perusahaan akan banyak dipengaruhi oleh *steward* (pelayan) yakni manajer yang berpedoman untuk dapat mencapai tujuan organisasi yakni dengan meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Dengan usaha manajer dalam peningkatan profitabilitas perusahaan yakni untuk menjunjung kepentingan para pemilik untuk menerima laba yang tinggi dari hasil kegiatan operasional. *Steward* akan berupaya untuk bekerja sama melindungi dan memaksimalkan kekayaan pemilik atau perusahaan dengan mengelola pemanfaatan sumber daya perusahaan dengan efektif dan maksimal.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas menjadi alat ukur untuk menilai kemampuan manajemen dalam memperoleh pengembalian berupa laba atas pelaksanaan kegiatan operasionalnya selama rentang periode tertentu. Pendapatan suatu perusahaan dapat ditunjukkan lewat besaran laba atau rasio profitabilitasnya, dimana profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan pengenaan pajak yang tinggi karena lebih mampu memperoleh pengembalian berupa laba yang tinggi dan stabil dibanding perusahaan dengan laba lebih rendah. Profitabilitas mencerminkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dan memperoleh pengembalian dari pengelolaan pendanaan dari modal dan sumber daya yang dimilikinya. Nilai kemampuan yang semakin tinggi, memiliki kecenderungan membuat manajer untuk menerapkan manajemen pajak guna menghindari pengenaan beban pajak yang tinggi karena laba yang diperolehnya. Hal ini berkaitan dengan teori *stewardship* dimana manajer akan menjunjung tujuan utama perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal dan berupaya untuk menekan pajak semaksimal mungkin sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan pada penelitian oleh Afifah & Hasymi (2020), hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh negatif diberikan oleh profitabilitas terhadap kecenderungan manajemen pajak perusahaan. Berpengaruh negatif ini diartikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh menyebabkan ETR nya semakin rendah pula. Hal ini mencerminkan bahwasemakin tinggi nilai profitabilitas maka berdampak pada usaha perusahaan dalam melakukan manajemen pajak semakin baik dan efektif.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan Manajemen Pajak.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak

Leverage berfungsi untuk membandingkan nilai total utang perusahaan dengan total modal atau ekuitas perusahaan, dimana akan menimbulkan beban bunga dalam pembiayaan tersebut. Penggunaan utang sebagai pembiayaan ini menjadi sebuah strategi bagi manajemen dalam upaya memperoleh pengurangan pengenaan pajak yang ditanggungnya karena akan menimbulkan beban bunga sebagai pengurang pajak. Namun, perusahaan tidak dapat menggunakan utang sebagai pendanaannya secara besar-besaran, dimana ketika beban bunga yang menjadi manfaat pajak sudah melebihi batas manfaatnya dan sudah tidak mampu menguntungkan perusahaan, maka perusahaan akan beralih dari penggunaan utang sebagai pengurang pajaknya.

Rasio DER atau Debt to Equity Ratio digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dengan menghitung perbandingan nilai total dari utang dengan total ekuitas atau modal perusahaan. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen cenderung menggunakan lebih utang dalam pembiayaannya



dibandingkan penggunaan modal sendiri, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen memanfaatkan biaya bunga sebagai biaya yang timbul dari utang sebagai salah satu strategi manajemen pajak. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh A. I. Fitriana et al. (2022), dimana leverage memberikan pengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak dengan banyaknya penggunaan utang dalam modal operasionalnya sehingga mampu mempengaruhi tarif pajak efektif semakin tinggi.

H2: Leverage berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan Manajemen Pajak.

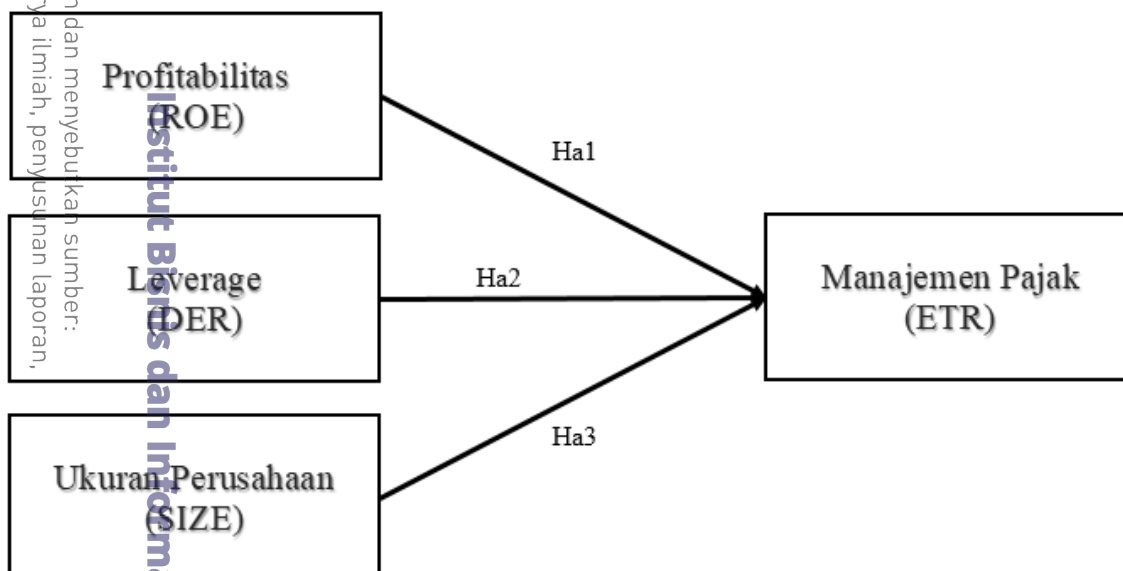
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan menilai besar atau kecilnya perusahaan yang akan menggambarkan bagaimana pendapatan yang mampu diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional yang dijalankannya. Ukuran perusahaan sendiri mampu dilihat melalui total aktiva atau asset perusahaan hingga total penjualan. Nilai asset yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa perusahaan tergolong ke dalam perusahaan besar yang mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek masan depan yang baik dan terjamin dalam jangka panjang dan mampu memperoleh pengembalian berupa laba yang stabil atas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya.

Penelitian oleh Sinaga & Sukartha (2018) didapatkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh ke arah positif terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi, maka menyebabkan semakin rendahnya tarif pajak efektif perusahaan. Dikarenakan perusahaan dengan nilai ukuran yang tinggi dinilai mampu memperoleh pendapatan yang stabil dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memanfaatkan manajemen pajaknya.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan Manajemen Pajak.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yakni perusahaan Bursa Efek Indonesia sektor Barang Konsumen Primer dan sektor Kesehatan periode 2020-2022. Digunakan data sekunder yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Manajemen pajak ialah suatu upaya perusahaan dalam menekan pembebanan pajak yang harus ditanggungnya dengan fungsi awal perencanaan pajak. Perusahaan menilai pajak menjadi salah satu faktor pengurang laba yang diperolehnya secara tidak maksimal. Dengan demikian, perusahaan mengupayakan adanya strategi manajemen pajak sehingga mampu memperoleh laba maksimal dan pembayaran pajak seminimal mungkin.

Rumus yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan cenderung melakukan manajemen pajak ialah dengan Effective Tax Rate (ETR) yang diharapkan mampu mengukur persentase beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan laba komersial perusahaan sebelum pajak. Rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) dalam (Seto et al., 2022), rasio profitabilitas sebagai suatu metrik yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pengembalian berupa laba dan mengukur keefektifitasan tata kelola suatu perusahaan.

Penelitian menggunakan ROE untuk pengukuran kemampulabaan karena nilai ROE menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memperoleh laba dan pengembalian ekuitas atau modalnya. Nilai ROE yang tinggi maka mampu mempengaruhi nilai ETR yang semakin tinggi pula. Rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Leverage

Leverage ialah salah satu cara untuk mengukur penggunaan dana utang dan asset perusahaan untuk meningkatkan return atau keuntungan potensial perusahaan. Rasio leverage ini mencerminkan seberapa besar penggunaan utang dalam pembiayaan atau pendanaan suatu perusahaan. Pembebanan pajak perusahaan dimana suatu perusahaan yang menggunakan utang sebagai pendanaan, maka utang tersebut mampu menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Beban bunga sendiri mampu menjadi sebuah biaya sebagai strategi pengurang pengenaan pajak perusahaan. Beban bunga ini menjadi salah satu keuntungan perusahaan dalam menghemat pajak.

Penelitian ini menggunakan DER untuk pengukuran leverage karena nilai DER mencerminkan perbandingan penggunaan utang dengan modal yang digunakan perusahaan dalam pendanaannya. Nilai DER yang semakin tinggi menggambarkan tingkat risiko



perusahaan yang semakin tinggi pula karena penggunaan utang yang lebih besar dibanding modal. Rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah menjadi skala yang menilai besar atau kecilnya ukuran perusahaan atas dasar total asset, total penjualan, dan lainnya. Pengukuran besar hingga kecilnya suatu perusahaan mampu dinilai dengan jumlah aktiva yang dimilikinya, hingga jumlah penjualannya. Perusahaan dapat digolongkan ke dalam jenis perusahaan besar dimana memiliki total asset yang tinggi, cenderung memiliki jumlah laba yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil dalam menerapkan upaya manajemen pajak.

Berdasarkan pada (Sinaga & Sukartha, 2018), ukuran perusahaan diukur sebagai berikut :

$$SIZE = Ln (Total\ Asset)$$

Teknik Pengambilan Sampel

Metode *purposive sampling* digunakan dengan menetapkan kriteria-kriteria untuk memperoleh sampel yang diinginkan. Kriteria yang telah ditetapkan ialah sebagai berikut :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Sektor Kesehatan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022	158
2	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Sektor Kesehatan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020 - 2022	- 53
3	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Sektor Kesehatan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah selama periode 2020 - 2022	- 3
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba berturut-turut selama periode 2020 - 2022	- 37
5	Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	- 3
Jumlah Perusahaan		62
Total Observasi selama tiga tahun		186

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2021) mengatakan bahwa uji statistik deskriptif adalah suatu teknik analisis yang memperlihatkan data penelitian dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data dari penelitian ini terdiri dari data cross sectional dan time series dapat digabung atau tidak dan menggunakan bantuan variabel dummy. Hasil uji kesamaan koefisien (pooling) ini dapat dilihat pada lampiran dan menunjukkan bahwa semua mendapatkan hasil signifikan $> 0,05$ yang diartikan telah sesuai kriteria dan dapat dilakukan pooling data.



3. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pada langkah pertama sebelum menguji model regresi logistik, diperlukan uji keseluruhan model atau *Overall Model Fit Test*. Bertujuan untuk menilai apakah ketika variabel independen dimasukkan ke dalam model mampu fit dengan data atau tidak. Pada uji *overall model fit test* awal diperoleh nilai -2 Log Likelihood sebesar 256,106 ketika variabel independen belum ditambahkan ke dalam model. Kemudian pada uji *overall model fit test* akhir diperoleh nilai -2 Log Likelihood 249,336 dengan variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Adanya penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 6,770 yang menandakan bahwa ketika variabel independen ditambahkan mampu memperbaiki model yang dihipotesakan sehingga model dianggap telah fit dan cocok dengan data.

b. Uji Koefisien Determinasi dengan Nagelkerke's R Square

Fungsi nilai Nagelkerke's R Square untuk menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat variabel independen jelaskan. Dilihat pada lampiran hasil uji diperoleh nilai Nagelkerke's R Square 0,048 yang mencerminkan bahwa terdapat 100% $4,8\% = 95,2\%$ faktor di luar variabel penelitian yang mampu memberikan penjelasan variabel dependen. Dapat memperoleh arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen sebesar 4,8%.

c. Uji Kelayakan Model dengan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test untuk menentukan apakah model dengan data telah cocok atau fit. Dilihat pada lampiran hasil uji menunjukkan bahwa nilai Hosmer and Lemeshow sebesar 0,051 yakni $> 0,05$ sehingga model dinyatakan telah cocok dan fit dengan data observasinya.

d. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 ini berfungsi untuk menilai estimasi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen pajak atau tidak. berdasarkan pada lampiran hasil tabel uji menunjukkan bahwa jumlah sampel yang tidak melakukan manajemen pajak sebanyak $76 + 26 = 102$ perusahaan. Yang benar-benar tidak melakukan manajemen pajak sebanyak 76 perusahaan dan yang seharusnya tidak melakukan manajemen pajak namun melakukan sebanyak 26 perusahaan. Jumlah sampel yang melakukan manajemen pajak sebanyak $42 + 42 = 84$ perusahaan. Yang benar-benar melakukan manajemen pajak sebanyak 42 perusahaan dan yang seharusnya melakukan manajemen pajak namun tidak melakukan sebanyak 42 perusahaan. Diperoleh nilai *overall percentage* sebesar $(76 + 42) / 186 = 63,4\%$ ketepatan model penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Uji Hipotesis dengan Uji Wald

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi tiap-tiap variabel independen dengan nilai signifikansi atau probabilitas 0,05. Hasil uji ditunjukkan sebagai berikut:

Keterangan	B	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)
X1_ROE	1,033	0,242	0,121
X2_DER	-0,554	0,022	0,011
X3_SIZE	0,070	0,466	0,233
Constant	-1,931	0,485	0,2425

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan tabel memberikan informasi nilai pada kolom sig. 1-tailed yang telah dibagi dua karena menggunakan satu arah. Tingkat signifikansi dibandingkan dengan 0,05, apabila nilai pada kolom sig. 1-tailed lebih rendah dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Y dalam model.

Maka dari hasil uji di atas, dapat terbentuklah model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{ETR}{1 - ETR} = -1,931 + 1,033 ROE - 0,554 DER + 0,070 SIZE$$

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian kemampuan dengan proksi ROE memberikan hasil bahwa hipotesis Ha1 ditolak karena variabel profitabilitas tidak memiliki cukup bukti memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen pajak.

Profitabilitas menjadi salah satu pengukuran kemampuan perusahaan lewat kegiatan operasional yang dijalankannya dalam rangka bisnis selama periode tertentu. ROE menjadi rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari pengelolaan dan penggunaan modal yang dimilikinya. Nilai profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan tarif pajak efektif yang dikenakan juga semakin tinggi karena perolehan laba operasional perusahaan selama periode tersebut akan menjadi dasar pengenaan pajak penghasilannya, hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak demi memperoleh laba maksimal dan menekan beban pajak. Namun, terdapat perusahaan dengan laba yang tinggi dan mampu mengelola pendapatan dan pembayaran pajaknya akan lebih menaati peraturan pajak dan melunasi kewajibannya dengan taat tanpa mencari celah untuk melakukan manajemen pajak.

Berdasarkan pada hasil statistik deskriptif keseluruhan data amatan diperoleh rata-rata tingkat profitabilitas dengan ROE sebesar 0,16710 atau sebesar 16,71%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang termasuk ke dalam sampel penelitian mampu memperoleh tingkat pengembalian sebesar 16,71% atas pendanaan dengan menggunakan modal atau ekuitas dalam memperoleh laba. Besaran rata-rata ROE dari populasi yakni sektor Barang Konsumen Primer dan sektor Kesehatan diperoleh sebesar 0,426391 atau 42,6391% (Sumber : www.idx.co.id). Maka dapat dilihat bahwa rata-rata ROE perusahaan sampel mampu diraih cukup tinggi. Dengan demikian, terdapat lebih banyak perusahaan tidak melakukan manajemen pajak karena manajer berhasil dalam memperoleh pendapatan laba yang cukup maksimal dalam memperkaya kekayaan pemilik dan pemegang saham sehingga kurang mampu mempengaruhi tarif pajak efektifnya secara signifikan. Keberhasilan manajer ini sesuai dengan teori stewardship dimana manajer



sebagai steward atau pelayan mampu memperoleh laba dan profitabilitas yang tinggi sebagai perwujudan tujuan utama perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Afifah & Hasymi (2020), hasil penelitian yang dilakukannya menghasilkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh ke arah negatif terhadap manajemen pajak.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian variabel leverage dengan proksi DER memberikan hasil bahwa hipotesis Ha2 diterima karena leverage memiliki cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak.

DER yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk membandingkan nilai total utang perusahaan dengan total modal atau ekuitas perusahaan. Nilai DER yang kian meningkat menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaannya dibandingkan menggunakan modalnya sendiri. Penggunaan utang ini akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak yang dimanfaatkan perusahaan sebagai strategi manajemen pajak.

Diperoleh pada hasil data amatan, perusahaan-perusahaan sampel memperoleh nilai rata-rata DER sebesar 0,83610 atau 83,61% yang mencerminkan tingkat risiko perusahaan dari penggunaan utang sebagai pendanaannya. Nilai rata-rata DER tidak memiliki selisih yang jauh dengan standar deviasinya yakni 0,7695 atau 76,95% yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan memiliki besaran yang tidak berbeda jauh. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan sampel menggunakan utang sebagai pendanaannya dan menggunakan beban bunga sebagai strategi pengurang pajaknya.

Penelitian ini memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian oleh A. I. Fitriana et al. (2022) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak. Dimana perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya mampu memperoleh manfaat pajak dari beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak yang ditanggungnya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian yang diperoleh ialah bahwa hipotesis Ha3 ditolak karena ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan manajemen pajak.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan SIZE yakni logaritma natural dari total asset perusahaan. Ukuran perusahaan ini menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penggunaan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan efisien dan maksimal mampu memberikan hasil keuntungan atau laba dalam kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan kekayaan perusahaan.

Dilihat dari data amatan, diperoleh bahwa nilai rata-rata SIZE dari data sampel sebesar 28,5616 yang mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan sampel memiliki nilai asset yang cukup tinggi dan dinilai memiliki sumber daya yang cukup besar dalam keberlangsungan operasionalnya. Namun frekuensi perusahaan yang melakukan manajemen pajak lebih sedikit dibandingkan yang tidak terindikasi melakukan manajemen pajak dimana sebanyak 104 sampel perusahaan tidak terindikasi melakukan manajemen pajak.

Hal ini menandakan bahwa baik ukuran perusahaan besar maupun kecil tidak menjadi faktor dalam keefektifitasan manajemen pajak perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil belum tentu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dalam rangka manajemen pajaknya. Sesuai dengan teori stewardship dimana manajer berhasil memperoleh laba maksimal sebagai tujuan utama perusahaan dan mampu membayarkan kewajiban pajak yang harus ditanggungnya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian



oleh (Sinaga & Sukartha, 2018) didapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas dan variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan Manajemen Pajak. Sedangkan variabel Leverage memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan melakukan Manajemen Pajak yang menunjukkan bahwa hasilnya sesuai dengan hipotesis penelitian yang ditentukan.

Dengan diperolehnya hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga peneliti memberikan saran bahwa peneliti selanjutnya mampu menggunakan dan menambah variabel-variabel independen lain ke dalam penelitian sehingga mampu memberikan penjelasan lebih luas mengenai variabel dependen yakni manajemen pajak karena dari hasil penelitian ini diperoleh kemampuan penjelasan variabel independen yang masih kecil dan sempit. Peneliti juga berharap untuk bisa menggunakan proksi-proksi lain untuk variabel dependen maupun variabel independennya sehingga mampu dilakukan komparasi mana yang lebih mampu menjelaskan variabel tersebut dalam penelitian. Kemudian yang terakhir peneliti berharap penelitian bisa diperluas jangkauan penelitiannya dengan menggunakan sektor-sektor lainnya dalam mengukur manajemen pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Atifah, M. D. & Hasymi, M. (2020). *Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*. Journal of Accounting, 4(1), 1–12.
- Ardiani, H., & Damajanti, A. (2021). *Faktor Keuangan Sebagai Prediktor Manajemen Pajak pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Judicious, 2(2), 168–173. <https://doi.org/10.37010/jdc.v2i2.541>
- Bela, Z. S., & Kurnia, K. (2023). *Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)*. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(1), 245–254. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2868>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. (2019). *Business Research Methods Thirteenth Edition*.
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). *Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri*. Journal of Business and Economics Research (JBE), 3(3), 350–358. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.1771>
- Fitriana, E., & Isthika, W. (2021). *Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak*. Jurnal Riset Akuntansi (JUARA), 11(1), 18–33. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2822>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (hal. 349). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A Review of Tax Research*. Journal of Accounting and Economics, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Irman, M., Susan, & Suriyanti, L. H. (2021). *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(3), 281–290. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Irnowati, J., Suryanto, W., Dewi, M. S., Nainggolan, C. D., Kelen, L. H. S., Mardiana, S., Bertuah, E., Inuzula, L., Inrawan, A., Nugraha, D. P., Djuanda, G., Ayuni, N. M. S., Dewi, N. S., Purnomo, D., & Budhiarjo, I. S. (2021). *Teori Struktur Modal*. In *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Media Sains



Juliani, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar dalam BEI Periode 2013-2018)*.

Kemenkeu Republik Indonesia. (2023). *Hingga Akhir Juli 2023, Pendapatan dan Belanja Negara Tumbuh Solid*. Kemenkeu RI. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/penerimaan-belanja-solid>

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). Accounting Intermediate IFRS Edition. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).

Noviatna, H., Zirman, Z., & Safitri, D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(Vol. 14 No.1 (2021)), 93–102. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4365>

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*. In Gramedia Pustaka Utama (hal. 5). <https://books.google.co.id/books?id=qtY0UARh4DMC>

Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak: Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis* (hal. 270).

Putri, E., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Rohmansyah, B. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak*. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 146–173. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.714>

Raharjo, E. (2018). *Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi*. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 40–65. <https://doi.org/10.4337/9781847201553.00009>

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009*. <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/13752>

Rozie, F. (2023). *KPK Dalami Dugaan Uang dari Anak Perusahaan Wilmar Group ke Eks Pejabat Pajak Rafael Alun*. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/news/read/5385121/kpk-dalami-dugaan-uang-dari-anak-perusahaan-wilmar-group-ke-eks-pejabat-pajak-rafael-alun?page=3>

Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Madgalena, P. (2023). *Teori Akuntansi Positif*. CV. Mega Press Nusantara.

Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2177. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Penerbit Salemba Empat.

Syahputra, H. E., Simanjuntak, O. D. P., & Hulu, F. A. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(2), 123–135.

Yaramah, W., & Andriyanti, I. F. (2022). *Pengaruh Size dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. *Jurakunman*, 15(1), 105–123.

Yulianto, H. (2023). *Ketentuan Pajak Perseroan Terbuka Menurut PP Nomor 55 Tahun 2022*. *Pajak.com*. <https://www.pajak.com/pajak/ketentuan-pajak-perseroan-terbuka-menurut-pp-nomor-55-tahun-2022/>



Tabel Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROE	186	0.000	1.451	0.16710	0.187385
X2_DER	186	0.053	4.091	0.83610	0.769586
X3_SIZE	186	39,964,889,056	93,623,038,000,000	8,018,547,130,950	15,049,682,167,319
Y_MP	186	0	1	0.45	0.499
Valid N (listwise)	186				

Tabel Frekuensi Manajemen Pajak

Y_MP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan Manajemen Pajak	102	54.8	54.8	54.8
	Melakukan Manajemen Pajak	84	45.2	45.2	100.0
	Total	186	100.0	100.0	

Tabel Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.549	0.206		2.661	0.009
	X1_ROE	-0.222	0.064	-0.415	-3.490	0.001
	X2_DER	0.051	0.015	0.389	3.349	0.001
	X3_SIZE	-0.010	0.007	-0.158	-1.384	0.168
	DT1	-0.259	0.298	-1.220	-0.867	0.387
	DT2	0.175	0.310	0.826	0.565	0.573
	DT1_ROE	0.157	0.094	0.210	1.666	0.097
	DT1_DER	-0.032	0.021	-0.201	-1.508	0.133
	DT1_SIZE	0.008	0.010	1.024	0.730	0.466
	DT2_ROE	0.115	0.098	0.156	1.171	0.243
	DT2_DER	-0.037	0.027	-0.191	-1.393	0.165
	DT2_SIZE	-0.007	0.011	-0.884	-0.602	0.548
a. Dependent Variable: Y_ETR						



Tabel Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Overall Model Fit Test Awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	256.106	-0.194
	2	256.106	-0.194
a. Constant is included in the model. b. Initial -2 Log Likelihood: 256,106 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Overall Model Fit Test Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	X1_ROE	X2_DER	X3_SIZE
Step 1	1	249.466	-1.675	0.877	-0.474	0.061
	2	249.336	-1.921	1.027	-0.551	0.070
	3	249.336	-1.931	1.033	-0.554	0.070
	4	249.336	-1.931	1.033	-0.554	0.070
a. Method: Enter b. Constant is included in the model. c. Initial -2 Log Likelihood: 256,106 d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.						

Tabel Hasil Uji Kelayakan Model dengan Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	249.336 ^a	0.036	0.048
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Tabel Hasil Uji dengan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.440	8	0.051

Tabel Hasil Uji Klasifikasi 2x2

Classification Table ^a				
Observed	Y_MP	Predicted Y_MP	Percentage Correct	
			Tidak Melakukan Manajemen Pajak	Melakukan Manajemen Pajak
1. Pengarang menulis dan menyebarkan karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Tidak Melakukan Manajemen Pajak	76	26	74.5
2. Pengarang hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah	Melakukan Manajemen Pajak	42	42	50.0
	Overall Percentage			63.4

a. The cut value is ,500

Tabel Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji Wald

Variables in the Equation									
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1. a. X1_ROE	1.033	0.883	1.369	1	0.242	2.810	0.498	15.857	
X2_DER	-0.554	0.242	5.233	1	0.022	0.575	0.358	0.924	
X3_SIZE	0.070	0.096	0.532	1	0.466	1.073	0.888	1.296	
Constant	-1.931	2.766	0.487	1	0.485	0.145			

a. Variable(s) entered on step 1: X1_ROE, X2_DER, X3_SIZE.

PERSETUJUAN RESUME KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : SHANNE OKTAVIANE

NIM : 35200333

Tanggal Sidang : 07 / 03 / 2024

Judul Karya Akhir : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN
PRIMER DAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)

Jakarta, 21 / MARET 20 24

Mahasiswa/I

(Shanne Oktaviane)

Pembimbing

(Ari Hade Firdha)